

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, masyarakat pada umumnya cenderung selalu dalam realitas yang menciptakan suasana lingkungan yang banyak tuntutan dan banyak tekanan. Banyaknya permasalahan masyarakat yang menderita ketegangan syaraf dan tekanan darah batin, khususnya apabila keinginannya tidak terpenuhi, menjadi gangguan psikis maupun fisik. Ilmu pengetahuan dan teknologi medis berkembang pesat, membantu manusia untuk mendapatkan dan memenuhi keperluan hidupnya dalam hal kesehatan. Namun tidak selamanya manusia merasakan hasil dari kecanggihan teknologi medis tersebut. Sebagai seorang muslim, harus meyakini bahwa sumber segala kekuatan dan kekuasaan itu ada pada Allah SWT. Allah menyuruh manusia supaya memohon kepada-Nya dan Allah berjanji akan mengabulkan permohonan hamba-Nya.¹

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena mempunyai unsur-unsur jasmaniah dan rohaniah. Seringkali manusia menjalani kehidupan di dunia tidak selamanya memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa. Tapi sebaliknya, sering dihadapkan pada berbagai persoalan yang timbul, baik permasalahan fisik

¹Zakiah Darajat, *Do'a Menunjang Semangat Hidup*, (Jakarta: Ruhana, 2006), h.15.

maupun psikis. Dengan kata lain, kehidupan manusia di dunia meliputi perasaan suka, duka, kesenangan dan kesedihan.²

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk ciptaan Allah yang membutuhkan ketenangan hati melalui pendekatan diri kepada keyakinannya, seperti halnya seorang muslim akan berupaya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah baik kebahagiaan didunia maupun akhirat kelak. Ketenangan jiwa dan penyakit mulai dari fisik maupun psikis dapat menyembuhkan seseorang melalui shalat, khususnya shalat tahajut. Shalat adalah ibadah yang sangat istimewa dalam Islam, karena shalat menjadi tiang agama dan pondasi dalam diri seorang muslim. Sesungguhnya shalat merupakan rukun agama terbesar yang bersifat praktik (*amali*), sedangkan di antara hal yang amat di tuntut dalam pelaksanaan shalat yaitu khusyuk shalat.³

Ibadah shalat dapat diartikan sebagai suatu media berdialog dengan Allah SWT, untuk membangun manusia menjadi taqwa, berdzikir, membangun manusia menjadi orang yang mampu mencegah *fahsya'* dan kemungkaran dan untuk memohon pertolongan-Nya. Shalat menurut pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Khaliknya.⁴ Komunikasi diartikan sebagai upaya untuk bertawajjuh

²Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), h.138.

³Muhammad shaleh al-Munjid, *Shalat yang khusyuk dan Langkah-langkah Mencapainya*, terj. Zulkifli Zakaria (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2002), 5.

⁴Abdullah Gymnastiar, *Shalat best of the best* (Bandung: PT. Seni Budaya Sejahtera Offset, 2005), 8.

(menghadap) sungguh-sungguh dan ikhlas kepada Allah SWT. Disamping itu, shalat dimaksudkan juga untuk meneguhkan keesaan Allah SWT, tunduk dan patuh terhadap perintah perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Ketika manusia merasakan dalam hidupnya bahwa segala sesuatu di alam ini adalah lemah dan bahwasannya Allah SWT yang berkuasa atas segala sesuatu, setiap kali itu pula manusia harus mendekatkan dirinya kepada keimanan yang benar diantaranya dengan menetapkan perintah Allah SWT shalat disepertiga malam (bertahajut). Memohon pertolongan kepada Allah SWT, dengan segala urusan merupakan cara yang paling tepat untuk menggapai kehidupan yang sejahtera, karena dengan begitu manusia akan selalu ingat bahwa Allah SWT dengan segala kekuatan, kekuasaan dan keagungan selalu bersamanya, melalui shalat manusia akan merasakan ketentraman, sebab tiada yang kuat kecuali kekuatan kehendak Allah SWT.

Shalat juga merupakan bentuk terapi religius untuk mencegah munculnya penyakit yang timbul pada diri manusia baik dari jasmani maupun rohani berdasarkan konsep Islam adalah dengan mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah (shalat), doa dan permohonan ampun kepada Allah akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi orang yang bisa melakukannya. Semakin dekat seseorang kepada Allah dan semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran

⁵ MIsa Abdu, *Menjernihkan hati dengan shalat khusyu'*, terj. Jujuk Najibah Ardianingsih, cet. 3 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 1-2.

hidup. Demikian pula sebaliknya, semakin jauh seseorang dari agama, maka akan semakin susah pula baginya mencari ketentraman bathin.⁶

Menurut Nasution di antara Ibadat Islam, shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada Tuhan. Didalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan.⁷ Dalam suatu hadits riwayat Muslim, dari Abu Hurairah ra, mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, salah satu shalat sunnah yang utama selain shalat fardhu ialah shalat malam (Tahajud), karena shalat malam merupakan salah satu doa mustajab yang dipanjatkan seorang hamba kepada sang khalik yaitu mereka yang bisa bangun malam dan berdoa dimalam hari lalu melaksanakan ibadah shalat, karena malam hari adalah saat yang paling tepat untuk seseorang berdoa dan bermunajat melaksanakan shalat dimalam hari dengan shalat yang sangat dianjurkan yaitu shalat tahajud. Shalat tahajud dilakukan dikeheningan malam yang sunyi dan mengandung sejumlah hikmah yang tak terhingga.⁸

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Israa ayat 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67.

⁷ Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: Redaksi Divapress, 2013), h. 27

⁸ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizani Pustaka, 2007), h. 45

mudahan Tuhan-Mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”
(QS. Al Isra 17 : 79).⁹

Berdasarkan penjelasan pada ayat diatas dapat dikata *tahajjud* diambil dari kata *hujjud* yang berarti tidur. Kata *tahajjud* dipahami oleh al-Biqaa’i dalam arti tinggalkan tidur untuk melakukan shalat. Shalat ini di namai juga *Shalat Lail/Shalat Malam*. Karena dilaksanakan di waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajud kemudian menjadi nama shalat tertentu karena yang dilakukan saat saat terbangun dari tidur untuk melaksanakan shalat.¹⁰

Kata “shalat” kadang disebut sembahyang. Poewadarminta mengartikan sembahyang sebagai pernyataan bhakti dan memuliakan Allah SWT dengan gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *taslim* (Islam = shalat), permohonan (doa) kepada Tuhan”. Shalat tahajud sebagaimana disebutkan, dilakukan pada waktu tengah malam, di mana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktifitas hidup berhenti dan beristirahat. Keadaan tersebut menyebabkan suasana menjadi hening, sunyi dan tenang.¹¹ Kondisi ini akan sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan ber-*taqarrub ila Allah*.

⁹ Asy-Syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gansindo, 2017), h. 248.

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Vol.7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h 166.

¹¹ Sholeh Moh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Noura Books, 2012), h. 81

Penerapan terapi penyembuhan dengan shalat tahajut ada baiknya setiap umat muslim ketahui terlebih dahulu beberapa istilah yang berhubungan atau yang menghubungkan antara terapi kesehatan dengan shalat tahajut. Shalat ini menjadi sangat penting, agar kita tidak sampai salah persepsi tentang terapi kesehatan, terutama tentang shalat tahajut itu sendiri. Salah persepsi, maksudnya kita harus membedakan antara tujuan hakiki disyari'atkan shalat tahajut dengan berbagai manfaat shalat tahajut serta keutamaan-keutamaannya.¹²

Terkait terapi untuk penyembuhan penyakit tampaknya sudah cukup jelas pada bagian suatu meditasi. Dalam ajaran Islam, Allah SWT, telah memberikan jalan alternatif kepada kita pada 14 abad yang lalu untuk lebih dekat dengan Allah SWT, melalui pelaksanaan shalat malam, karena shalat adalah salah satu bentuk meditasi. Selama ini setiap manusia terjebak pada belenggu diri kita sendiri yang menjadikan shalat sebagai kewajiban semata atau sebagai ibadah normatif, bukan sebuah kebutuhan, hal ini akan membawa kepada kehancuran. Karena bagi manusia jika ingin beribadah kepada Allah tidak harus mengorbankan apapun hanya luangkan waktu untuk memperoleh ketentraman hati dan pikiran sehingga baik bagi kesehatan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh ada salah seorang yang dapat dinyatakan sembuh dari penyakit jasmani yang dideritanya dimana ia sering mendapatkan gangguan ghaib saat hendak tidur sering mendapatkan suara-suara dan membuat

¹²Abdul Muiz bin Nur, *Mukjizat terapi Shalat Tahajut*, (Jakarta: Mustaka Makmur, 2014), h.1.

tumbuhnya seketika menjadi berat dan kakuh, setelah ia melaksanakan sholat ditengah malam dan mengutamakan shalat tahajut dengan memohon pertolongan Allah hingga saat ini orang tersebut damai, tenang dan tidak pernah lagi melihat hal aneh atau mendapatkan gangguan ghaib lainnya.¹³

Khususnya gambaran awal pada buku Prof. Dr. Moh. Sholeh dengan judul terapi shalat tahajut sebagai bentuk mukjizat terapi untuk memperoleh kesembuhan dan keluar dari kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi.¹⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai terapi shalat tahajut diatas sebagai latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai terapi shalat tahajud yang merujuk pada shalat tahajud agar memperoleh kesembuhan dari berbagai penyakit, yang dimana faktanya sebagian besar masyarakat saat ini lebih mementingkan urusan duniawi seperti contohnya sering menghabiskan waktu untuk bermain handphone sampai lupa waktunya sholat apabalagi sampai ke sholat tahajut, ada juga sebagian besar orang mempercayakan kesembuhan hanya secara medis namun lupa untuk berserah diri kepada Allah SWT apalagi perlu disadari bahwa sholat tahajut sebenarnya dapat memberikan kesembuhan untuk penyakit apa saja, asalkan ikhlas dan yakin akan kebesaran dan pertolongan dari Allah SWT.

Sholat tahajut memberikan gambaran yang sangat penting akan manfaatnya bagi setiap umat, agar pengetahuan semakin berkembang

¹³ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajut*, (Bandung: PT Mizan Media Utama, 2012), h. 134.

¹⁴ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajut*, (Bandung: PT Mizan Media Utama, 2012), h. 101.

untuk itu peneliti ingin menganalisis terapi tahajut melalui sebuah buku yang dimana hasil karya analisis peneliti akan dituangkan dalam penulisan yang akan dibaca siapa saja yang ingin mengetahui manfaat dari sholat tahajut. Menurut penulis buku Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh ini memiliki keistimewaan akan pentingnya sering melaksanakan shalat tahajut, serta memberikan kedamaian dalam jiwa dan pikiran seseorang agar tidak bimbang menentukan arah kehidupan yang lebih baik. Bagi penulis buku ini berbeda dengan buku lainnya dimana pada buku ini memberikan petunjuk atau pemahaman kepada pembacanya bahwasanya kedamaian dan kesehatan dapat diperoleh baik secara rohani maupun jasmani.

Untuk itu, peneliti menentukan judul tentang Penerapan Terapi Shalat Tahajud Dalam Penyembuhan Berbagai Penyakit (Studi Analisis Buku Terapi Shalat Tahajud Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang tertuang dalam latar belakang, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Terapi Shalat Tahajud dalam Penyembuhan Berbagai Penyakit jasmani-rohani pada Buku Terapi Shalat Tahajud Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh ?
2. Penyakit-penyakit apa saja yang dapat disembuhkan melalui terapi tahajut ?

3. Bagaimana tahapan terapi shalat tahajud (Pada Buku Terapi Shalat Tahajud Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun, maka tujuan dilakukanya Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Terapi Shalat Tahajud dalam Penyembuhan Berbagai Penyakit jasmani-rohani pada Buku Terapi Shalat Tahajud Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh.
2. Untuk mengetahui Penyakit-penyakit apa saja yang dapat disembuhkan melalui terapi tahajud
3. Untuk mengetahui tahapan penelitian terapi shalat tahajud (Pada Buku Terapi Shalat Tahajud Karya Prof. Dr. Moh. Sholeh)

D. Manfaat penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat memberikan pemahaman ilmu agama dalam menjalankan sunnah rosuallah yaitu shalat tahajud serta masyarakat mengetahui dampak dan manfaat bagi seseorang yang melaksanakan shalat tahajud.

2. Kegunaan praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dihadapkan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan rohani dalam menyikapi sunnah yang diajarkan Rasulullah Saw serta menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan bekal untuk masa mendatang mengenai pengetahuan dalam bidang terapi shalat tahjud.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis

3. Bagi Pembaca/Masyarakat

Diharapkan penelitian analisis terapi shalat tahjud dalam memperoleh kesembuhan berbagai penyakit karya Moh. Shaleh ini dapat menambah pemahaman tentang pengetahuan sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bukan semata-mata untuk menghapus dosa, Rasulullah SAW bersabda *“shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit”*.¹⁵ Dalam shalat tahajud terdapat manfaat yang luar biasa, oleh karena itu masyarakat/pembaca jangan anggap hal yang biasa sunnahnya Rasulullah SAW termasuk shalat tahajud.

¹⁵Hasan el-Qudsy, *Rahasia Gerakan dan Bacaan Shalat*, (Surakarta: ziyad Visi Media, 2018), hlm.22

E. Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, maka sistematika penulisan laporan skripsi dibagi menjadi V bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, pentingnya memaparkan dan mengangkat tema masalah penerapan terapi shalat tahajud dalam penyembuhan berbagai penyakit. Bab ini juga berisikan rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang kemudian dapat dirumuskan untuk tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Teori, yaitu memaparkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, yang tentunya berkaitan dengan judul skripsi, menguraikan tentang penerapan terapi shalat tahajud dalam penyembuhan berbagai penyakit.

BAB III Metodologi Penelitian, berupa hasil pembahasan penelitian terhadap buku karya Prof. Dr. Moh. Sholeh tentang terapi shalat tahajud menyembuhkan berbagai penyakit. Yang memaparkan tentang pendekatan/metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu memaparkan gambaran umum dalam mengelola data yang telah diperoleh, baik data pokok maupun data penunjang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang memaparkan penjelasan singkat hasil penelitian dengan menyimpulkan dan memberikan saran yang bersifat membangun.